

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada BMT di Daerah Istimewa Yogyakarta

Girindra Prawita Devi^{1,*}, Emile Satia Darma²

^{1,2}Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183

*girindradevi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menemukan bukti empiris faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu dukungan manajemen puncak, pelatihan pemakai sistem, formalisasi pengembangan sistem, ukuran organisasi, serta keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem. Dari faktor tersebut akan melihat pada seberapa jauh sistem informasi akuntansi yang diterapkan pada obyek yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan purposive sampling. Kriteria dalam penelitian ini ialah karyawan BMT yang berada di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, yang rutinitas operasionalnya dengan menggunakan komputer. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 74 responden. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah regresi berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 16. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi dalam kinerja sistem informasi akuntansi adalah ukuran organisasi.

Kata kunci: *kinerja sistem informasi akuntansi*

ABSTRACT

Purpose – The aims of this study is to examine and find empirical evidence of factors affecting the performance of accounting information system, namely top management support, system user training, system development formalization, organizational size, and user involvement in system development. From these factors will look at how far the accounting information system is applied to the object under study. Methodology - The method used in this study is to use purposive sampling. The criteria in this study were BMT employees who were in the Special Region of Yogyakarta, whose operational routines were using computers. The sample in this study amounted to 74 respondents. The analytical tool used in this research is multiple regression using the SPSS version 16. Findings - The test results in this study indicate that the factor affecting the performance of the Accounting Information System is the size of the organization.

Keywords: *accounting information system performance*

PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan teknologi sudah semakin berkembang dengan cepat dan canggih. Hal tersebut ditandai dengan munculnya berbagai macam perangkat teknologi yang mudah digunakan di berbagai kalangan, mulai dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, sosial, hingga organisasi. Perkembangan informasi tersebut juga turut berkembang dalam bidang informasi akuntansi dalam sebuah instansi maupun organisasi. Pada masa sekarang ini, banyak instansi yang melakukan persaingan supaya instansi tersebut bisa tetap eksis. Dengan **Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA) 2020 Universitas Muhammadiyah Jakarta 10-11 Desember 2020**

adanya sistem informasi, maka sebuah instansi akan dengan mudah dalam meningkatkan kinerja dan lebih mampu lagi dalam melakukan pengendalian. Sistem informasi yang telah berkembang secara pesat tersebut tentunya telah di dukung dengan sistem yang telah terkomputerisasi. Sistem informasi tersebut tentunya diterapkan sesuai dengan kebutuhan instansi.

Persaingan antar instansi mulai harus diperhatikan secara sungguh-sungguh, supaya suatu instansi tetap menjadi instansi yang kompetitif demi menjawab setiap tantangan dari masyarakat. Setiap instansi dituntut untuk bisa memberikan suatu informasi yang akurat dan terpercaya untuk digunakan bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi yang dihasilkan tentunya diolah dengan menggunakan sistem yang telah ditetapkan oleh instansi. Dengan adanya informasi akuntansi yang dihasilkan oleh instansi, maka dibuatlah sebuah sistem yang disebut dengan sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem yang telah dirancang oleh suatu instansi untuk menghasilkan informasi akuntansi yang akurat dan terpercaya. Pengaruh sistem informasi akuntansi memiliki dampak yang besar bagi instansi yang menerapkan sistem informasi akuntansi. Salah satu dampak penerapan sistem informasi akuntansi adalah pengambilan keputusan yang baik bagi pihak internal instansi maupun pihak eksternal. Tolak ukur dalam menentukan baik buruknya kinerja sistem informasi akuntansi dilihat melalui kepuasan dari pengguna sistem informasi akuntansi serta penggunaan dari sistem informasi akuntansi itu sendiri (Khaidir & Susanti, 2015).

Sistem informasi akuntansi juga telah diterapkan di dalam industri lembaga keuangan, yaitu Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). Dalam industri lembaga keuangan, informasi sangat penting karena erat kaitannya dengan nasabah. Dengan informasi yang tersaji secara terstruktur dan baik, akan membantu nasabah dalam melakukan kegiatan yang berhubungan dengan BMT. Sehingga tingkat kesalahan yang terjadi akan semakin kecil.

Terdapat berbagai faktor yang dapat meningkatkan keterampilan dan kecekatan pengguna sistem informasi dalam mengoperasikan sistem informasi yang dirancang suatu instansi. Pertama, ialah peranan manajemen puncak dalam memberikan dukungan kepada karyawan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi. Kedua, dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh perusahaan maupun pihak luar perusahaan. Ketiga, adanya formalisasi pengembangan sistem. Formalisasi pengembangan sistem merupakan susunan secara terstruktur serta pendokumentasian pengembangan sistem secara sistematis. Keempat, keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem. Adanya keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem akan membawa pengaruh bagi karyawan pengguna sistem.

Kelima, ukuran organisasi. Ukuran organisasi ditentukan oleh besarnya jumlah karyawan yang ada di instansi tersebut.

Terdapat satu teori yang kaitannya adalah dengan memberikan kepuasan kepada para pengguna sistem informasi, yaitu teori *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM merupakan suatu model penerimaan pengguna terhadap penggunaan sistem teknologi informasi, seperti variabel program pelatihan bagi pengguna sistem informasi yang berhubungan dengan persepsi kegunaan dan kemudahan pengguna yang berdampak pada kepuasan pengguna sehingga akan memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Tujuan dari model TAM ini adalah untuk menjelaskan faktor utama dari perilaku pengguna sistem informasi terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi itu sendiri.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hanya variabel ukuran organisasi yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel dukungan manajemen puncak, pelatihan pemakai sistem, formalisasi pengembangan sistem, serta keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti ukuran organisasi adalah faktor yang telah diterapkan di BMT wilayah DIY. Karyawan yang dibutuhkan oleh instansi BMT sudah mencukupi kebutuhan BMT, sehingga ketika terdapat karyawan yang mengalami kesulitan atau terdapat karyawan yang sedang izin kerja, dapat digantikan oleh karyawan lain.

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi instansi khususnya BMT untuk dapat meningkatkan kinerja pegawainya, dan untuk pengambilan keputusan bagi manajemen mengenai penilaian kinerja.

Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Sistem informasi akuntansi menurut (Septianingrum, 2014) ialah susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksananya dan laporan yang terkoordinasikan secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan oleh manajemen. Sehingga, sistem informasi akuntansi yaitu sistem yang dirancang untuk melakukan olah data. Data yang diolah yaitu berupa informasi akuntansi yang bersifat data keuangan. Sistem informasi akuntansi di instansi BMT merupakan suatu aplikasi sistem yang dirancang oleh pembuat sistem di BMT untuk melakukan berbagai olahan data. Data yang diolah diantaranya mengenai transaksi-transaksi yang ditawarkan kepada nasabah BMT. Kemudian pengertian dari kinerja sistem informasi akuntansi, yaitu penilaian dan evaluasi terhadap pelaksanaan

sistem informasi akuntansi yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam pencapaiannya untuk memberikan sebuah informasi akuntansi yang efektif, efisien, dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut. Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi menurut (Septianingrum, 2014) adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, kemampuan teknik personal, ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, program pelatihan bagi pemakai, keberadaan dewan pengarah sistem informasi, serta lokasi departemen sistem informasi. Indikator yang digunakan dalam variabel kinerja sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi akuntansi dapat membantu instansi berfungsi dengan baik, sistem informasi akuntansi penting untuk kesuksesan instansi, sistem informasi akuntansi memberikan informasi yang dibutuhkan oleh instansi, dengan adanya sistem informasi akuntansi, instansi dapat mengerjakan tugas dengan mudah, sistem informasi akuntansi telah dilengkapi informasi yang akurat.

Dukungan manajemen puncak mempunyai peran penting dalam tahap pengembangan sistem informasi akuntansi dan juga keberhasilan implementasi sistem tersebut. Dalam konteks posisi yang dimiliki oleh manajemen puncak merupakan posisi yang lebih baik, maka dalam penguasaan sistem informasi dan pengetahuan IT, maka manajemen puncak dapat memahami desain sistem informasi akuntansi yang kemudian menggunakan pengetahuan mereka untuk mendesain perencanaan sistem informasi akuntansi untuk pembangunan sesuai dengan kebutuhan informasi instansi mereka (Suryawarman & Widhiyani, 2012). Manajemen puncak bertugas dalam mengatur strategi dan membuat rencana kegiatan secara umum serta mengarahkan jalannya perusahaan. Tingkat dukungan yang diberikan manajemen puncak dapat dijadikan sebagai salah satu faktor penting untuk mencapai keberhasilan dari semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Apabila dukungan yang diberikan semakin besar, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat. Indikator dalam variabel dukungan manajemen puncak ini adalah harapan yang tinggi dari atasan terhadap pengguna sistem informasi akuntansi, peran aktif dari atasan dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi, perhatian yang tinggi dari atasan dalam kinerja sistem informasi akuntansi, pemahaman atasan mengenai sistem informasi akuntansi, kepedulian atasan mengenai sistem informasi akuntansi di instansi yang bersangkutan, dukungan dari atasan dengan adanya kegiatan pelatihan sistem informasi akuntansi untuk karyawan. Prabowo, 2013 menyatakan bahwa terdapat pengaruh adanya dukungan *top management* dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi terhadap kinerja sistem

informasi akuntansi. Rivaningrum (2015) mengungkapkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sehingga H1 adalah dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pelatihan pemakai sistem merupakan pelatihan yang diadakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem kepada karyawan. Melalui adanya pelatihan, diharapkan karyawan dapat memperoleh ilmu lebih serta dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Gustiyan, 2014). Dengan adanya pelatihan dan pendidikan, pemakai sistem dapat memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi serta kesungguhan dan keterbatasan sistem dan kemampuan yang diperoleh dapat mengarah pada peningkatan kinerja (Setyawan, 2013). Pelatihan menjadi upaya dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), menambah pengetahuan, dan meningkatkan keterampilan kinerja. Pelatihan bermanfaat untuk meminimalisir kesalahan pada saat pengoperasian aplikasi sistem informasi akuntansi, sehingga pengguna dapat meningkatkan kinerjanya. Kesuksesan pemakai sistem tergantung dari teknologi itu sendiri serta tingkat keahlian dari individu yang mengoperasikan. Indikator dalam variabel ini adalah program pelatihan untuk mengetahui cara menjalankan sistem informasi akuntansi dari instansi yang bersangkutan, keuntungan dengan adanya program pelatihan untuk karyawan dari instansi yang bersangkutan, keahlian yang diperoleh karyawan dari program pelatihan, program pelatihan lanjutan untuk karyawan, serta pengakuan pentingnya pelatihan untuk karyawan dari instansi yang bersangkutan. Septianingrum (2014) mengungkapkan bahwa adanya pelatihan dan pendidikan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Utama and Suardikha (2014) menyatakan bahwa program pendidikan dan pelatihan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Prabowo, 2013 mengungkapkan bahwa adanya program pelatihan dan pendidikan pengguna sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sehingga H2 adalah pelatihan pemakai sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Formalisasi menunjukkan kejelasan terhadap peraturan serta prosedur yang dilaporkan dan didokumentasikan sehingga dapat berguna untuk memastikan keseragaman dalam proses bisnis. Formalisasi pengembangan sistem ialah susunan secara terstruktur dan formal serta pendokumentasian pengembangan sistem secara sistematis (Dalimunthe, Agusti, & Fitrious, 2014). Tujuan penyusunan dan pendokumentasian secara terstruktur ialah untuk dikomunikasikannya segala sesuatu yang berkaitan dengan pengembangan sistem, baik itu

mengenai pengoperasian, tujuan, maupun komponen (Dalimunthe et al., 2014). Formalisasi pengembangan sistem dapat diartikan sebagai pemberitahuan terkait tahapan dari proses pengembangan sistem yang tercatat secara sistematis, dan secara aktif melakukan penyesuaian terhadap catatan (Almilia & Briliantien, 2014). Dalam pengembangan sistem informasi, memerlukan adanya formalisasi untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi tingkat formalisasi pengembangan sistem informasi di perusahaan maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Almilia & Briliantien, 2014). Indikator dalam variabel ini adalah dokumentasi pengembangan sistem informasi akuntansi disiapkan dengan format yang telah distandarisasi, biaya pengembangan sistem informasi akuntansi dialokasikan pada pengembangan yang nampak pada sasaran anggaran, pengenalan terhadap pengendalian sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Pada penelitian (Marfuah & Handoko, 2013) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hendra, Setiawanta, and Septriana (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Rusdi and Megawati (2014) menyatakan bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sehingga H3 adalah formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Ukuran organisasi merupakan salah satu karakteristik organisasional. Organisasi melakukan perubahan melalui lingkungan yang melingkupinya (Imana, 2014). Transformasi dilakukan oleh organisasi melalui lingkungan yang melingkupinya. Lingkungan terbagi menjadi lingkungan mikro dan lingkungan makro. Lingkungan mikro seperti organisasi itu sendiri, tujuan-tujuan, sumber daya, dan proses. Sedangkan lingkungan makro merupakan lingkungan secara keseluruhan diluar organisasi. Dalam suatu organisasi yang berukuran besar, tentunya memiliki sistem informasi yang lebih baik apabila dibandingkan dengan organisasi ataupun instansi yang berukuran kecil. Semakin besar ukuran suatu organisasi, maka akan memiliki karyawan yang lebih banyak untuk pengoperasian sistem informasi akuntansi yang pada gilirannya akan dapat meningkatkan kinerja sistem informasi suatu instansi. Besarnya karyawan tersebut bertujuan untuk saling membantu antar karyawan apabila di dalam suatu instansi terdapat masalah. Apabila terdapat karyawan yang kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaannya, maka dapat dibantu oleh karyawan lain. Indikator dalam variabel ukuran organisasi ini adalah instansi yang bersangkutan telah memiliki karyawan

yang mencukupi, instansi yang bersangkutan telah memiliki karyawan sesuai dengan kebutuhan instansi, jumlah karyawan di instansi yang bersangkutan sudah memadai. Rusdi and Megawati (2014) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Yunita, 2012 menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Almilia and Brilliantien (2014) menyatakan tidak terdapat pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sehingga, H4 adalah ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Keterlibatan pemakai merupakan proses pengembangan sistem yang diikuti oleh partisipasi dari Sumber Daya Manusia (SDM) di instansi yang sedang melakukan pengembangan sistem. Keterlibatan pemakai lebih ditekankan pada perancangan dan pengembangan sistem informasi akuntansi. Kesempatan yang diberikan kepada pemakai sistem informasi akuntansi untuk menjadi partisipan, maka akan menjadi tanggungjawabnya. Sehingga dari tanggung jawab tersebut akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi (Antari, Diatmika, & Adiputra, 2015). Keterlibatan akan memberikan pengaruh pada kriteria kunci seperti kualitas sistem, kepuasan pengguna dan penggunaan sistem (Hendra et al., 2013). Mereka menyakini bahwa keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem mempunyai pengaruh positif terhadap kepuasan. Keikutsertaan pemakai sistem informasi akuntansi dalam proses pengembangan sistem akan semakin menambah wawasan baru kepada pemakai sistem. Keterlibatan pemakai bertujuan guna menerima hal-hal yang lebih baru mengenai pengembangan sistem. Indikator dalam variabel ini adalah peran karyawan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi di instansi yang bersangkutan serta kontribusi karyawan dalam pengembangan sistem informasi akuntansi yang bersangkutan. Hendra et al. (2013) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Utama and Suardikha (2014) menyatakan bahwa faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Prabowo, Mahmud, and Murtini (2014) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sehingga H5 adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

METODE PENELITIAN

Obyek dalam penelitian ini adalah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Sedangkan untuk subyek dalam penelitian ini adalah karyawan BMT yang dalam rutinitas kegiatan operasionalnya menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel untuk menjadi responden ialah karyawan di BMT wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta yang rutinitas kegiatan operasionalnya menggunakan sistem informasi akuntansi terkomputerisasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi berganda yang diolah dengan menggunakan software SPSS versi 16.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang telah ditentukan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini ialah berupa kuisisioner yang telah diisi oleh karyawan BMT yang menjadi responden dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan metode survey. Metode survey merupakan metode yang diperoleh dengan membagikan kuisisioner secara langsung kepada karyawan BMT. Teknik pengumpulan data yang diperoleh menggunakan metode kuisisioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan tabel mengenai analisis karakteristik responden. Tabel di bawah merupakan tabel yang berisi mengenai data responden yang telah mengisi kuisisioner yang didistribusikan.

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

Karakteristik	Deskripsi	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	25	29 %
	Wanita	60	71 %
Usia Responden	20 – 25 tahun	14	16 %
	26 – 31 tahun	31	36 %
	32 – 36 tahun	26	31 %
	37 – 41 tahun	11	13 %
	>41 tahun	3	4 %
Pendidikan Terakhir	SMK	8	9 %
	SMA	15	18 %
	D3	14	16 %

	S1	48	57 %
Jabatan	Staff Umum	2	2 %
	Operasional	4	5 %
	Personalia	1	1 %
	Marketing	17	20 %
	Teller	15	18 %
	Staff Accounting	6	8 %
	Kabag Pemasaran	4	5 %
	Staff Keuangan	2	2 %
	Staff Administrasi	13	15 %
	Kasir	8	9 %
	Pembukuan	11	13 %
	Account Officer	2	2 %

Sumber: Data Diolah (2016)

Tabel 1. diatas merupakan karakteristik responden yang diukur dengan menggunakan skala interval, yang menunjukkan besarnya frekuensi absolute dan persentase jenis kelamin, umur responden, pendidikan terakhir, dan jabatan responden. Jumlah responden adalah 85 dan data yang dapat diolah adalah 85 data, akan tetapi setelah melakukan uji outlier, maka jumlah data yang tersisa adalah 74 data, sehingga 11 baris data harus dihilangkan karena terdapat data yang terdeteksi sebagai data outlier.

Tabel 2. Hasil Uji Nilai t

Coefficients (a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
(Constant)	7.131	3.868		1.844	.070
DMP	.056	.138	.048	.405	.687
PPS	.310	.164	.233	1.897	.062
FPS	.452	.228	.245	1.979	.052
UO	.295	.140	.223	2.107	.039
KETERLIBATAN	.208	.137	.159	1.523	.132

a Dependent Variable : KINERJA

Sumber: Data Primer yang Diolah (2016)

Pembahasan dari tabel 2. yaitu, hasil uji hipotesis 1 Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi diperoleh koefisien regresi 0,056 dan nilai Sig. 0,687 > α 0,05. Hal ini berarti dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prabowo

(2014) dan Gustiyan (2014) yang menyatakan bahwa dukungan pimpinan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2013) yang menyatakan dukungan manajemen puncak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hipotesis pertama ditolak disebabkan karena belum terciptanya suatu dukungan dari manajemen puncak di instansi BMT yang bersangkutan. Dukungan yang berupa perhatian mengenai pelaksanaan sistem informasi akuntansi baik dari segi pengoperasian maupun pengembangan di BMT yang bersangkutan maupun ekspektasi yang tinggi terhadap penggunaan sistem untuk karyawan BMT belum sepenuhnya tercurahkan dari atasan. Apabila atasan di BMT yang bersangkutan selalu memberikan perhatian untuk karyawannya yang rutinitas operasionalnya menggunakan komputer, maka akan dapat memperlancar dan menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi di BMT yang bersangkutan.

Hasil uji hipotesis 2 Pengaruh Pelatihan Pemakai Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi diperoleh koefisien regresi 0,310 dan nilai Sig. 0,062 > α 0,05. Hal ini berarti pelatihan pemakai sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Utama (2014), bahwa hasil penelitiannya mengungkapkan program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Septianingrum (2014) bahwa pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hipotesis kedua ditolak disebabkan karena belum diterapkannya program pelatihan bagi pemakai sistem di karyawan BMT yang bersangkutan. Pelatihan yang dimaksud diantaranya adalah pelatihan yang berupa pengadaan latihan maupun kursus mengenai sistem yang digunakan. Tujuan diadakannya pelatihan bagi pemakai sistem ialah guna meningkatkan kemampuan dan kualitas pemakai sistem dalam menggunakan sistem yang dijalankan di BMT yang bersangkutan serta untuk memperlancar setiap tugas di bidangnya masing-masing. Tujuan lainnya adalah untuk menghindari berbagai hambatan yang terjadi sehingga akan menghasilkan informasi akuntansi yang akurat dan berkualitas.

Hasil uji hipotesis 3 Pengaruh Formalisasi Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi diperoleh koefisien regresi 0,452 dan nilai Sig. 0,052 > α 0,05. Hal ini berarti formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Almilia & Brilliantien (2014),

bahwa tidak terdapat hubungan antara formalisasi pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Juga sejalan dengan penelitian Marfiah & Handoko (2013) bahwa tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan formalisasi pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Rusdi & Megawati (2014), bahwa formalisasi pengembangan sistem informasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hipotesis ketiga ditolak disebabkan karyawan yang rutinitas operasionalnya menggunakan komputer di instansi BMT yang bersangkutan belum terlalu memformalisasikan sikap maupun kebiasaan untuk mengurangi keanekaragaman, terutama untuk mengontrol, mengatur, dan memprediksi secara efektif. Disisi lain juga masih terjadi kurangnya komunikasi dan koordinasi antara pembuat sistem dengan pemakai sistem, sehingga terjadinya ketidaksesuaian antara software aplikasi dengan proses bisnis dan informasi yang dibutuhkan instansi yang bersangkutan. Sehingga, hal tersebut membuat pemakai sistem harus mempelajari cara yang lebih baru untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya di bidang masing-masing.

Hasil uji hipotesis 4 Pengaruh Ukuran Organisasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi diperoleh koefisien regresi 0,295 dan nilai Sig. $0,039 < \alpha 0,05$. Hal ini berarti ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rusdi & Megawati (2014) bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, juga sejalan dengan penelitian Yunita (2012) bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun tidak sejalan dengan dengan penelitian Almilia & Brilliantien (2014) bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Semakin besar ukuran organisasi yang dimiliki oleh suatu instansi, maka kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi akan semakin tinggi, dikarenakan dengan ukuran organisasi yang besar apabila terdapat kesulitan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi oleh salah satu pihak maka akan dapat dipecahkan dan dibantu oleh pihak lain yang sehingga akan memengaruhi kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi.

Hasil uji hipotesis 5 Pengaruh Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi diperoleh koefisien regresi 0,208 dan nilai Sig. $0,132 > \alpha 0,05$. Hal ini berarti keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Prabowo (2013) bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem tidak

memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Juga sejalan dengan penelitian Prabowo, Mahmud, and Murtini (2014) bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Namun tidak sejalan dengan penelitian Hendra (2013) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hipotesis kelima ditolak disebabkan karena kurangnya keterlibatan karyawan BMT yang bersangkutan dalam mengikuti pengembangan sistem di instansi mereka. Fenomena ini sesuai dengan jawaban dari responden terhadap pernyataan dalam kuisioner yang didistribusikan. Responden yang berpartisipasi mengisi pernyataan pada variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem termasuk kategori sedang. Hal ini berarti keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem tidaklah besar, hanya ada beberapa responden saja yang ikut terlibat dalam pengembangan sistem. Ketidakterlibatannya karyawan dalam proses pengembangan sistem bisa dipengaruhi oleh faktor tidak adanya dukungan dari atasan untuk mengikuti proses pengembangan sistem di instansi yang bersangkutan. Apabila karyawan dilibatkan dalam proses pengembangan sistem di instansi yang bersangkutan, maka akan ada komunikasi yang disampaikan dari karyawan mengenai software-software yang mudah untuk digunakan. Sehingga dengan adanya keterlibatan dari karyawan tersebut, bukan hanya pembuat sistem saja yang mengetahui cara menjalankan sistem, tetapi seluruh sumber daya manusia yang mengikuti proses pengembangan sistem tersebut akan mengetahuinya dengan jelas dan mudah.

KESIMPULAN

Dukungan Manajemen Puncak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Pelatihan Pemakai Sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Formalisasi Pengembangan Sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Ukuran Organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

KETERBATASAN

Dalam penelitian ini terdapat empat keterbatasan. Keterbatasan pertama adalah penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya di empat

kabupaten yang berada di wilayah DIY, yaitu kabupaten Kulon Progo, kabupaten Bantul, kabupaten Sleman, dan kota Yogyakarta. Sedangkan untuk kabupaten Gunung Kidul tidak dilakukan pendistribusian kuisioner. Keterbatasan kedua, jumlah sampel hanya 74 responden. Keterbatasan ketiga, variabel independen hanya menggunakan 5 variabel, yaitu Dukungan Manajemen Puncak, Pelatihan Pemakai Sistem, Formalisasi Pengembangan Sistem, Ukuran Organisasi, dan Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem, sedangkan masih ada variabel lain yang dapat menjadi pengaruh terhadap Kinerja SIA. Keterbatasan keempat, pengukuran instrumen hanya menggunakan kuisioner saja, sehingga ada kemungkinan responden dalam mengisi kuisioner secara tidak jujur.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, L. S., & Briliantien, I. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Umum Pemerintah di Wilayah Surabaya dan Sidoarjo. *e-Journal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*.
- Antari, K. R. W., Diatmika, I. P. G., & Adiputra, I. M. P. (2015). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Buleleng *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI, 3*.
- Dalimunthe, R. W., Agusti, R., & Fitrious, R. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Perhotelan yang ada di Riau dan Sumatera Barat. *e-Jurnal Jom Fekon Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 1*.
- Gustiyan, H. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Tanjungpinang. *e-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang*.
- Hendra, D., Setiawanta, Y., & Septriana, I. (2013). Analisis Pengaruh Keterlibatan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi, Dukungan Manajemen Puncak, dan Formalisasi Pengembangan Sistem Informasi terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT Bank Jateng Cabang Ungaran. *e-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro Semarang*.
- Imana, B. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *Jurusan Akuntansi Universitas Maritim Raja Ali Tanjungpinang*.
- Khaidir, & Susanti, N. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Bengkulu. *Ekombis Review, 137-147*.
- Marfuah, & Handoko, A. (2013). Determinan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi : Studi Empiris pada Bank Syariah di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 2, 52-63*.
- Prabowo, R. R. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Umum Kota Surakarta. *Jurnal Penelitian 2, 119-130*.
- Prabowo, G. R., Mahmud, A., & Murtini, H. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanggung). *Accounting Analysis Journal 3 (1)*.

Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)

Journal Homepage: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KNEMA/>

ISSN: 2776-1177 (Media Online)

- Rivaningrum, A. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Rumah Sakit Saras Husada Purworejo. *Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Rusdi, D., & Megawati, N. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sistem Informasi Akuntansi (SIA). *e-Journal Akuntansi Unissula*, 49.
- Septianingrum, P. A. (2014). Pengaruh Dukungan Top Management, Kemampuan Pengguna, serta Adanya Pelatihan dan Pendidikan Pengguna terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus pada BPJS Ketenagakerjaan Semarang dan D.I. Yogyakarta). *Skripsi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Suryawarman, A. A. N. K., & Widhiyani, N. L. S. (2012). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Restoran Waralaba Asing di Kota Denpasar. *e-Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Utama, I. D. G. B., & Suardikha, I. M. S. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.3, 728-746.
- Yunita, N. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Minimarket di Wilayah Jakarta. *Jurnal Akuntansi, Universitas Gunadarma*.